

PENGEMBANGAN MEDIA KAMUS PUTAR *JINANTRA UNGGAH UNGGUH BASA JAWA* PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA MATERI POKOK *BASA NGOKO* DAN *KRAMA* UNTUK SISWA KELAS V SDN BABATAN V SURABAYA

Yunika Rahma Putri Zusanti, Bachtiar S. Bachri

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

email: yunikarahma044@gmail.com

Abstrak

Penelitian pada siswa kelas V SDN Babatan V Surabaya dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar siswa pada pelajaran bahasa Jawa. Kesulitan tersebut terdapat pada kemampuan berbicara yaitu penggunaan *basa ngoko* dan *krama*. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Jawa tidak adanya media yang khusus membahas tentang *basa ngoko* dan *basa krama*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media pembelajaran *by design* berupa kamus putar pada pelajaran bahasa Jawa materi pokok *basa ngoko* dan *basa krama* yang layak dan (2) mengembangkan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media kamus putar adalah model R & D (*Research and Development*). Dalam pelaksanaan pengembangan media kamus putar ini dilakukan modifikasi dari model pengembangan R&D karena disesuaikan dengan keperluan pelaksanaan pengembangan media. Media telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran serta telah diujicobakan kepada siswa kelas V SDN Babatan V Surabaya sehingga media ini layak untuk digunakan. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa digunakan *Quasi Eksperimental design* dengan kelompok eksperimen (yang menggunakan media) dan kontrol (yang tidak menggunakan media). Desain eksperimen ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok.

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil persentase ahli materi 100% (sangat baik sekali), ahli media 87,2% (sangat baik sekali), ahli pembelajaran 100% (sangat baik sekali). Uji coba perseorangan 84,77% (sangat baik sekali), uji coba kelompok kecil 87,96% (sangat baik sekali), dan uji coba kelompok besar 98,34% (sangat baik sekali). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media layak digunakan. Berdasarkan hasil *t-test* diperoleh $d.b = 38$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,021$ dan $t_{hitung} = 2,55$. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka $2,021 < 2,55$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan media kamus putar. Sehingga penggunaan media kamus putar *Jinantra Unggah Ungguh Basa Jawa* pada mata pelajaran bahasa Jawa materi pokok *basa ngoko* dan *basa krama* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Babatan V Surabaya.

Kata kunci : Pengembangan, Media Kamus Putar, Bahasa Jawa

Abstract

The background study of this research is the difficulties learning in Javanese language subject of fifth grade student in public elementary school Babatan V Surabaya. The difficulties learning is speaking ability which is basa ngoko and krama application. Furthermore, there is no media that concern about basa ngoko and krama discussion on Javanese language learning. This research purpose (1) to develop learning media by design which is circle dictionary in basa ngoko and krama material of Javanese language subject and (2) to develop learning media which can increase the result of student study report.

The model of development which is used in development of circle dictionary is R&D model (Research and Development). Application of circle dictionary media development is modified R&D development model because it is appropriate with needs of media development application. Media has been validated by material expert, media expert and learning expert and tested to fifth grade students in public elementary school Babatan V Surabaya. While, to determine the influence before and after using media uses Quasi Experimental design with experiment group and control group. This eksperimental design uses pre-test and post-test at the second group.

*Kind of data is taken are qualitative and quantitative data. The conclusion of data analysis result shows that material expert is 100% (very good), media expert is 87,2% (very good), learning expert is 100% (very good), an individual of test is 84,77% (very good), a small group of test is 87,96% (very good), and large group of test is 98,34% (very good). T-test is reached $d.b = 38$ with 5% significant level reached $t_{table} = 2,021$ and $t_{count} = 2,55$. If $t_{table} < t_{count}$ SO $2,021 < 2,5$, the result can be concluded that there are significant differences of student study result using and without using media. So using circle dictionary *Jinantra Unggah Ungguh Basa Jawa* on Javasnese subject can increase the result of student study report in the SD Babatan V Surabaya.*

Keywords: Development, Circle Dictionary Media, Javanese Language

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di wilayah Indonesia, serta merupakan bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak bila dibandingkan dengan penutur bahasa daerah yang lain di Indonesia. Penuturnya bertempat di wilayah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, serta daerah-daerah lain tempat suku bangsa Jawa bermigrasi seperti di Suriname. Bahkan menurut situs yang khusus mengolah informasi tentang bahasa di dunia menunjukkan bahwa lebih dari 6000 bahasa digunakan di dunia, bahasa Jawa menduduki peringkat 15 besar dalam penutur bahasa terbanyak di dunia yaitu peringkat ke 11 setelah bahasa Jerman (<https://www.ethnologue.com/> diakses 18 Februari 2015). Namun yang muncul saat ini justru generasi muda yang sulit untuk mempelajari bahasa Jawa apalagi mempelajari *unggah-ungguh* atau sopan santun yang terkandung didalamnya. Generasi muda akan lebih senang mempelajari bahasa asing daripada melestarikan bahasa Jawa. Pada intinya penggunaan bahasa Jawa yang benar dan sesuai dengan unggah-ungguh *basa Jawa* sudah jarang ditemui hingga muncul ungkapan “*wong Jawa saiki ora nJawani*”.

Pemerintah Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014 menetapkan bahasa daerah menjadi muatan lokal wajib di sekolah atau madrasah. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa muatan lokal Bahasa daerah dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual dan karakter yang bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah khususnya yang ada di Jawa Timur. Sekretaris Dinas Pendidikan Jawa Timur, Sucipto pada harian Tribun News (*online*) menjelaskan, ada dua bahasa yang akan diajarkan di Jawa Timur, yakni Bahasa Madura untuk wilayah Bangkalan, Sumenep, Pamekasan dan Sampang. Serta Bahasa Jawa untuk 34 kabupaten/kota lainnya (<http://surabaya.tribunnews.com/> diakses 12 Februari 2015).

Secara umum kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jawa mengajarkan siswa untuk mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pada kemampuan mendengarkan memiliki tujuan melatih siswa untuk menyimak bacaan yang diperdengarkan sehingga setelah siswa mendengarkan siswa diharapkan mengerti dan dapat menyampaikan kembali pesan yang disampaikan. Membaca memiliki tujuan untuk melatih siswa dalam memahami sebuah tulisan bahasa Jawa dalam aksara latin

maupun aksara Jawa. Berbicara memiliki tujuan untuk melatih siswa mengungkapkan pikiran, pendapat serta perasaan dengan menggunakan struktur kalimat yang benar sesuai dengan tata berbahasa secara tertulis maupun lisan. Siswa dilatih untuk berbahasa yang santun dan benar menggunakan unggah ungguh basa Jawa seperti *basa ngoko* dan *krama*. Sehingga melalui mata pelajaran bahasa Jawa siswa terlibat langsung dalam keseluruhan pembelajaran tata krama dengan cara membaca, menghafal, memahami dan mengucapkan kata-kata berbahasa Jawa sesuai dengan *unggah ungguh* yaitu meliputi bahasa Jawa *ngoko* dan *krama*. Sedangkan menulis melatih siswa untuk berkomunikasi melalui tulisan seperti menulis laporan, cerita, *geguritan* (puisi), syair maupun aksara Jawa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V di SDN Babatan V Surabaya bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran bahasa Jawa. Kesulitan tersebut terdapat pada kemampuan berbicara yaitu siswa sulit untuk membedakan penggunaan *basa ngoko* dan *krama*. Meskipun siswa dapat berbahasa Jawa namun mereka tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik, apalagi dalam wilayah dan situasi yang menghendaki penggunaan *basa krama* dengan *unggah-ungguh* yang sesuai.

Pada materi *unggah-ungguh basa Jawa* siswa diharapkan mampu menggunakan dan dapat berbicara *basa ngoko* dan *krama*. Dengan demikian siswa harus dapat membedakan penggunaan kata-kata yang sesuai digunakan untuk *basa ngoko* dan *krama*.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa, siswa diberikan angket. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 47% siswa menyatakan tidak memilih pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang disenangi karena materinya sulit untuk dipelajari. Sedangkan 53% siswa senang mempelajari bahasa Jawa. Sebanyak 53% siswa mengatakan dapat berbicara menggunakan *basa ngoko* dan *krama*, sedangkan 47% menyatakan tidak dapat menggunakan *basa ngoko* dan *krama* dengan benar. Kemudian siswa diberi 5 kalimat untuk diubah menjadi *basa ngoko* dan *krama*. Berdasarkan hasil pengerjaan siswa sebanyak 89% siswa masih ditemukan kesalahan dalam mengubah kalimat menjadi *basa ngoko* dan *krama* yaitu kurang tepatnya siswa dalam menggunakan *basa*. (lampiran 8)

Dalam mengerjakan soal *unggah ungguh* bahasa Jawa, siswa menggunakan buku *pepak basa Jawa* yang didalamnya terdapat seluruh materi basa Jawa

diantaranya *aksara Jawa, tembung entar, tembung saroja, tembang* dan lain-lain.

Buku paket bahasa Jawa yang dimiliki siswa juga masih kurang membantu karena hanya berisi pertanyaan atau soal latihan yang harus dijawab oleh siswa. Sedangkan buku yang lain yaitu *pepak basa Jawa* juga masih belum fokus pada materi *unggah-ungguh basa Jawa* karena dalam buku tersebut memuat seluruh materi bahasa Jawa yang justru membuat siswa kesulitan dalam menemukan kata-kata *basa ngoko* dan *basa krama* yang mereka cari. Oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Jawa juga diperlukan media yang sesuai dengan materi agar bahasa Jawa yang dianggap sulit untuk dipelajari menjadi materi yang tidak menyulitkan bahkan membingungkan siswa.

Dalam pandangan teknologi pendidikan bahwa hal ini terdapat masalah belajar yang harus dipecahkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa. Masalah yang ditemui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan *basa ngoko* dan *basa krama* yang baik. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan karena menggunakan pola pembelajaran tradisional serta berpusat pada guru. Teknologi pendidikan melibatkan prosedur, ide dan sumber belajar untuk menganalisis masalah pendidikan. Penggunaan pola pembelajaran tradisional pada mata pelajaran bahasa Jawa materi pokok *basa ngoko* dan *basa krama* tidak menunjukkan tercapainya tujuan belajar sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang diperlukan adalah inovasi dalam media pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi pusat pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa karena tidak adanya media yang tepat dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sebuah pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan (guru) agar bisa diterima oleh anak didik atau penerima pesan dengan baik. (Hamid:150-151). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Arsyad 2005:15).

Pemilihan media tersebut didasarkan pada karakteristik siswa, mata pelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan media yang mengacu pada kriteria-kriteria yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa Jawa* di SDN Babatan V Surabaya khususnya kelas V.

Jenis media audio tidak dapat digunakan karena media audio hanya mengandalkan suara dalam penyampaian pesan dan informasi. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membedakan penggunaan *basa ngoko* dan *krama* tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun juga secara visual agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Dengan visual mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan membantu siswa berpikir secara konkrit. Hal ini juga didukung dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar yang berusia antara 10 tahun sampai 11 tahun. Pada usia tersebut anak sudah mulai berpikir secara konkret atas apa yang mereka ketahui. Mereka juga mulai menguasai ketrampilan-ketrampilan. Ketrampilan dasar tersebut berupa ketrampilan membaca, menulis dan aritmatika (Santrock, 2007:20). Sedangkan media yang menggunakan komputer juga tidak tepat karena kurangnya fasilitas yang terdapat di kelas.

Dari berbagai jenis media yang ada seperti media audio, visual, audio visual dan multimedia, maka dipilih media visual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena dengan media visual dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu membedakan penggunaan *basa ngoko* dan *krama* sehingga terdapat hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan media. Media visual yang dibutuhkan adalah media yang didalamnya terdapat berbagai kata-kata yang berbeda dalam *basa ngoko* dan *krama* serta penggunaannya yang praktis dengan penampilan yang menarik

Media yang akan dikembangkan yaitu media kamus putar yang didalamnya berisi kumpulan kata-kata yang biasa digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa tingkat dasar. Media kamus putar merupakan hasil inovasi yang kemudian dikembangkan dengan materi serta desain yang berbeda. Media yang telah ada sebelumnya yaitu media "*Magic Disc*" yang didalamnya berisi kosakata dalam bahasa Inggris yang diterbitkan oleh MMI Jogja. Media tersebut menyajikan kemudahan pada penggunaannya dalam mempelajari *English Irregular Verbs* atau kata kerja beraturan bahasa Inggris dengan cara penggunaan yang juga diputar untuk mendapatkan perubahan kata atau *verb* yang diinginkan.

Media kamus putar ini dikembangkan untuk siswa yang mempelajari bahasa Jawa khususnya *basa ngoko* dan *basa krama* pada tingkat dasar. Pemilihan kosakata yang digunakan dalam media disesuaikan dengan kosakata yang digunakan sehari-hari yang terdiri dari kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata penunjuk keterangan. Kosakata tersebut akan menunjukkan perubahan bentuk sesuai dengan ragam bahasa (*ngoko lugu, ngoko alus, dan krama*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menghasilkan produk kamus putar *unggah ungguh basa Jawa* yang layak pada siswa kelas V SDN Babatan V Surabaya.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa penggunaan media kamus putar *jinantra unggah ungguh basa Jawa* pada siswa kelas V SDN Babatan V Surabaya.

Media kamus putar *unggah ungguh basa Jawa* 1 ini tersusun atas 2 buah lingkaran dengan ukuran yang berbeda. Lingkaran materi berdiameter ±25 cm sedangkan lingkaran atas berdiameter ±20 cm. Kedua lingkaran dikaitkan atau ditumpuk sehingga ditengahnya memiliki poros. Untuk mendapatkan persamaan kata yang diinginkan siswa harus mengarahkan tanda panah ke kata yang dituju.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian pengembangan karena sesuai dengan tujuan penelitian. Pengertian pengembangan menurut Seels & Richey dalam Warsita (2008:26) merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Borg and Gall dalam Sugiyono (2010:9) bahwa penelitian dan pengembangan (*Research And Development / R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Model pengembangan *Research and Develompent (R&D)* menurut Borg&Gall dalam Sugiyono dipilih dalam mengembangkan media kamus putar *jinantra unggah ungguh basa Jawa* dengan alasan yaitu (1) tahapan akhir pengembangan menggunakan model R&D yaitu menghasilkan suatu produk (2) terdapat tahapan pengumpulan data sebelum pembuatan desain produk. (3) desain yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran; (4) selain adanya validasi desain oleh ahli setiap tahapan dalam model R&D terdapat tahap revisi sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada produk. Berikut adalah tahapan pengembangan media R&D yang digunakan: (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi media; (5) Revisi desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi produk; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi produk.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan teknik wawancara semi terstruktur Wawancara semi terstruktur sesuai digunakan dalam pengumpulan data yang

ditujukan kepada ahli materi dan ahli media. Karena dengan menggunakan wawancara jenis ini *interviewer* telah membuat pertanyaan yang disusun secara sistematis dan lengkap namun tetap meminta pendapat serta ide-ide dari ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Dengan adanya pertanyaan yang telah dibuat akan memudahkan *interviewer* memberikan pertanyaan kepada responden. Teknik pengumpulan data kedua yaitu angket tertutup dengan pilihan jawaban berbentuk *checklist*. Angket tertutup akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa ketika melakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini ditujukan pada siswa kelas V dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari tes ini yaitu untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa digunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Rancangan penelitian ini dikategorikan sebagai rancangan *Quasi Experimental Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok subjek dimana satu kelompok mendapatkan perlakuan yang disebut sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama akan mendapatkan *pretest* dan *post-test*. Perbedaan desain ini dengan desain *True Experimental Design* adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau random (Sugiyono, 2010: 116). Pemilihan desain ini dikarenakan subjek (siswa) secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok (kelas). Sebelum tes diberikan kepada siswa, instrument tes akan diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk menilai kelayakan instrumen tes. Dalam penelitian ini 20 soal akan diuji untuk mengetahui besarnya nilai validitas dan reliabilitasnya pada siswa kelas V SDN Sawunggaling VIII Surabaya.

Data kuantitatif hasil wawancara dan angket dihitung dengan menggunakan rumus:

- 1) Teknik Perhitungan Persentase Setiap Aspek (PSA)

$$PSA = \frac{\sum \text{Bobot Alternatif Terbilang Setiap Aspek}}{\sum \text{Bobot Tertinggi Setiap Aspek}} \times 100\%$$

- 2) Teknik Perhitungan Persentase Seluruh Program (PSP)

$$PSP = \sum \text{Persentase Setiap Aspek}$$

Hasil persentase dari rumus analisis data diatas, maka akan dideskripsikan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat Baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup Baik
21% - 40%	= Kurang Baik
0% - 20%	= Tidak Baik

(Arikunto, 1998 dalam Arthana 2005:80)

Sedangkan analisis hasil tes untuk mengetahui perbedaan penggunaan dan tanpa penggunaan media menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{NX + NY - 2}\right) \left(\frac{1}{NX} + \frac{1}{NY}\right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan media pembelajaran yang layak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa digunakan model pengembangan R&D namun telah dimodifikasi karena disesuaikan dengan keperluan pengembangan. Berikut langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mengembangkan media antara lain:

1) Potensi dan masalah

Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan melakukan kajian terhadap teori yang relevan.

2) Pengumpulan data

Pengumpulan data dan informasi diperoleh melalui silabus yang didalamnya terdapat tugas pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa serta materi yang harus dikuasai siswa.

3) Desain produk

Melakukan perencanaan desain awal media yang selanjutnya dikonsultasikan pada ahli media tentang media dan ahli materi tentang kebenaran materi.

4) Validasi desain

Desain media yang telah diselesaikan selanjutnya di uji kevalidan media pada ahli media, kebenaran materi pada ahli materi dan penggunaannya untuk pembelajaran pada ahli pembelajaran. Berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus persentase dari semua aspek wawancara ahli materi I (Drs. Heru Subrata, M.Si, dosen bahasa Jawa PGSD Unesa) dan ahli materi II (Kasmiatun, guru mata pelajaran bahasa Jawa SDN Babatan V Surabaya) diperoleh nilai sebesar 100%. Menurut Arikunto dalam Arthana (2005:80) media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*"

termasuk dalam kriteria **sangat baik sekali**. Sehingga tidak ada perbaikan pada materi.

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus persentase dari semua aspek wawancara ahli media I (Khusnul Khotimah, M.Pd, dosen Teknologi Pendidikan Unesa) dan ahli media II (Utari Dewi, S.Sn., M.Pd, dosen Teknologi Pendidikan Unesa) diperoleh nilai sebesar 87,2%. Menurut Arikunto dalam Arthana (2005:80) media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" termasuk dalam kriteria **sangat baik sekali**. Namun terdapat beberapa bagian pada media yang harus diperbaiki.

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus persentase dari semua aspek wawancara ahli pembelajaran (Drs. Lamijan Hadi Susarno, M.Pd, dosen Teknologi Pendidikan Unesa) diperoleh nilai sebesar 100%. Menurut Arikunto dalam Arthana (2005:80) media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" termasuk dalam kriteria **sangat baik sekali**.

5) Revisi desain

Melakukan perbaikan atau penyempurnaan hasil validasi desain dari ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran sebelum media diuji-cobakan pada siswa.

6) Uji coba produk

Uji coba media yang telah divalidasi dan direvisi pada siswa dengan diberikan angket. Terdapat dua tahap dalam uji coba ini yaitu: (1) uji coba perseorangan pada 3 orang siswa dan (2) uji coba kelompok kecil pada 6 orang siswa.

Berdasarkan dari perhitungan angket menggunakan rumus persentase dari semua aspek angket uji coba perseorangan mendapatkan nilai sebesar 84,77%. Menurut Arikunto dalam Arthana (2005:80) media Kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" termasuk dalam kriteria **sangat baik sekali**. Namun terdapat beberapa bagian yang harus diperbaiki.

Berdasarkan dari perhitungan angket menggunakan rumus persentase dari semua aspek angket uji coba kelompok kecil mendapatkan nilai sebesar 87,96% (lampiran 25). Menurut Arikunto dalam Arthana (2005:80) media Kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" termasuk dalam kriteria **sangat baik sekali**. Namun terdapat bagian yang harus diperbaiki.

7) Revisi produk

Perbaikan pada uji coba produk perseorangan dan kelompok kecil hanya tentang kerapian media.

8) Uji coba pemakaian

Media diuji cobakan pada siswa dengan jumlah yang lebih banyak sejumlah 20 orang atau disebut dengan uji coba kelompok besar. Pada langkah uji coba ini siswa dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menilai kelayakan media siswa diberikan angket tertutup pada kelompok eksperimen sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok.

Berdasarkan dari perhitungan angket menggunakan rumus persentase dari semua aspek angket uji coba kelompok besar mendapatkan nilai sebesar 98,34%. Menurut Arikunto dalam Arthana (2005:80) media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" termasuk dalam kriteria **sangat baik sekali**. Sehingga media dapat dinilai layak

Sedangkan untuk analisis data tes hasil belajar siswa menggunakan rumus uji-t. setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada siswa kelas V SDN Sawunggalaing VIII Surabaya sejumlah 20 siswa diketahui dari 20 soal yang diuji cobakan, soal yang valid yang reliabel yaitu 10 soal. Setelah itu soal yang valid diuji cobakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mencari perbedaan dari keduanya. Dari hasil tes kemudian dihitung menggunakan rumus uji t.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji coba tersebut diketahui bahwa harga t_0 lebih besar dari harga pada $t_{0,05}$ yaitu $2,021 < 2,55$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" Dengan demikian penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi pokok *basa ngoko* dan *basa krama* kelas V SDN Babatan V Surabaya.

9) Revisi produk

Pada langkah terakhir ini tidak ditemukan perbaikan yang menonjol sehingga media yang dikembangkan dapat dinyatakan layak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan R&D (*Research & Development*) dari Sugiyono tentang pengembangan media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi *basa ngoko* dan *basa krama* kelas V di SDN Babatan V Surabaya bahwa:

- 1) Desain media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" untuk kelas V SDN Babatan V Surabaya secara umum sudah layak dari segi materi, penampilan, bahan, karakteristik siswa dan penggunaan karena melalui tahap validasi desain dari ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran yang berkompeten di bidangnya.
- 2) Berdasarkan analisis data ,bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa penggunaan media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" dimana penggunaan media mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen di kelas V SDN Babatan V Surabaya meningkat.

Saran

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian lapangan yang hasil penelitian ini adalah suatu media pembelajaran dalam kelompok media visual yang menghasilkan media kamus putar berjudul "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" mata pelajaran Bahasa Jawa materi *basa ngoko* dan *basa krama* yang dikhususkan untuk siswa kelas V di SDN Babatan V Surabaya. Oleh karena itu peneliti memberikan saran berkaitan dengan media yang dihasilkan. Saran peneliti antara lain:

1) Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperhatikan beberapa hal penting sebagai berikut:

- a. Produk yang dikembangkan dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa dengan materi *basa ngoko* dan *basa krama*.
- b. Penggunaan media kamus putar "*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*" ini tidak dapat dipisah antara lingkaran materi (lingkaran bawah) dan lingkaran judul (lingkaran atas).
- c. Penggunaan media ini harus dalam bimbingan guru atau orang yang lebih mengerti.

2) Saran Penyebaran Produk

PENUTUP

Pengembangan media kamus putar “*Jinantra Ungguh Ungguh Basa Jawa*” ini hanya untuk siswa kelas V di SDN Babatan V Surabaya. Apabila digunakan untuk siswa lain atau penggunaan produk untuk skala yang lebih luas, harus dikaji terlebih dahulu terutama analisis kebutuhan, kondisi lingkungan, karakteristik sasaran, kurikulum yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, peralatan yang tersedia dan dana yang dibutuhkan.

3) Saran Pengembangan

Beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut, diantaranya yaitu :

- a. Perlu dikembangkan lagi pada mata pelajaran lain dan materi pokok yang lainnya, sehingga media pembelajaran lebih bervariasi.
- b. Memperbanyak jumlah kosakata dalam materi sehingga menjadikan media lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1997. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali Citra.
- Anawatie, Oni. 2009. *Ben Weruh Basa Jawa Pepak*. Surabaya: Mitra Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arthana dan Dewi. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya. (tidak diterbitkan)
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Ethnologue Languages of The World. 2015. *Summary by Language Status*, (online), (<https://www.ethnologue.com/> diakses 18 Februari 2015).
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid dan Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. _____. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/188/KPTS/2005 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI Dan SMP/SMPLB/MTs Negeri Dan Swasta Propinsi Jawa Timur.
- Kompasiana. 2014. *Penggunaan Bahasa Jawa Untuk Melestarikan Budaya Indonesia Dalam Lingkup Pemuda Jawa*, (Online), (<http://bahasa.kompasiana.com/> diakses 30 Januari 2015)
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lampiran Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah / Madrasah.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah / Madrasah.
- Perdana, Andrean. 2013. *Macam dan Jenis-Jenis Materi Pendidikan (Pembelajaran)*, (Online), (<http://tugassekolahdankuliah.blogspot.com/>, diakses 2 Maret 2014).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1937. *Baoesastra Djawi*. Batavia. J. B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N. V. Groningen.
- Retnowati, Tri Hartiti. 2006. “*Penyusunan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*”. *Makalah Disajikan Dalam Workshop Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Guru Kesenian Sekolah Pertama*, Pekanbaru, _).
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2010. *Ungguh Ungguh Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.

- Seels, Barbara dan Richey, Rita.1994. *Teknologi Pembelajaran Devinisi dan Kawasannya*. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sudarmanto. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang. Widyakarya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno . ____ . *Mekar Basa*. ____: Media Ilmu.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.